

Peningkatan Efektivitas dan Akuntabilitas Program Koin NU sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat

Moh. Maher Eka Saputra¹, Rhaishania Muhiba Salafi², Venti Dina Syafita³, Weka Rendra Saputra⁴, Toni Adhitya⁵

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri
mahereka28@gmail.com¹

Article Info

Volume 4 Issue 1
March 2026

DOI :
10.30762/welfare.v4i1.3350

Article History

Submission: 01-03-2026

Revised: 20-03-2026

Accepted: 21-03-2026

Published: 23-03-2026

Keywords:

Effectiveness, Evaluation,
Coinization, NU Coin,
Optimization.

Kata Kunci:

Efektivitas, Evaluasi,
Koinisasi, Koin NU,
Optimalisasi.



Copyright © 2026 Moh. Maher Eka Saputra, Rhaishania Muhiba Salafi, Venti Dina Syafita, Weka Rendra Saputra⁴, Toni Adhitya

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The Koinisasi (NU Coin) program is a philanthropic movement initiated by PBNU (Nahdlatul Ulama Executive Board) to collect community funds through community participation. These funds are used to support social, religious, and community empowerment activities. In NU Care Lazisnu MWCNU Prambon-Nganjuk, this program plays an important role in strengthening organizational independence and improving community welfare. Therefore, for the program to be sustainable, optimization is needed to ensure good governance and effectiveness of Koinisasi. This community service aims to optimize the governance and effectiveness of the NU Koin program in MWCNU Lazisnu Prambon Nganjuk. The method used in the research is participatory action research. The results of the community service show that the program runs routinely and is organized, the program has also been proven to support social activities and help communities in need, however, there are still obstacles in the collection mechanism in each mengomel which is considered less effective and efficient. This program has implemented the principles of transparency and accountability. However, the effectiveness of collection and strengthening of the governance system are still needed for the program to be more optimal, sustainable, and able to increase public trust.

Abstrak

Program Koinisasi (Koin NU) adalah gerakan filantropi yang digagas oleh PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) guna menghimpun dana umat melalui partisipasi masyarakat. Dana ini digunakan mendukung kegiatan sosial, keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Di NU Care Lazisnu MWCNU Prambon-Nganjuk, program ini berperan penting dalam memperkuat kemandirian organisasi dan meningkatkan kesejahteraan umat. Karena itu, agar program berkelanjutan perlu adanya optimalisasi untuk menjadikan tata kelola dan efektivitas koinisasi berjalan dengan baik. Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola dan efektivitas program Koin NU di MWCNU Lazisnu Prambon Nganjuk. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah participatory action research. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program berjalan rutin dan terorganisir, program juga terbukti mendukung kegiatan sosial dan membantu masyarakat yang membutuhkan, namun masih terdapat kendala dalam mekanisme penghimpunan di tiap ranting yang dinilai kurang efektif dan efisien. Program ini telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Akan tetapi, efektivitas penghimpunan dan penguatan sistem tata kelola tetap diperlukan agar program lebih optimal, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Dalam islam, praktik filantropi sudah lama dikenal melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Istilah filantropi islam tidak hanya membicarakan zakat atau sedekah dari sisi hukum agama (fikih) dan etika saja, tetapi bisa digunakan untuk membahas hal-hal yang lebih luas.

Korespondensi:

Rhaishania Muhiba Salafi
rhaishaniamuhiba@gmail.com

Misalnya isu keadilan social, kesejahteraan umat, pembangunan masyarakat madani, kebijakan publik, tata kelola yang baik, hingga manajemen yang professional. (Kasdi 2016).

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah tidak hanya dipandang sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai sistem distribusi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Dalam konteks ini, tata kelola lembaga filantropi yang berakhlak berfungsi sebagai dasar dalam membangun sistem pengelolaan yang baik, yakni keadilan, kebaikan (*ihsan*), solidaritas (*takaful*), dan kemaslahatan (Mayasari dkk. 2023). Hal ini perlu diimplementasikan secara konsisten agar kepercayaan publik tetap terjaga serta dampak sosial yang dihasilkan semakin optimal.

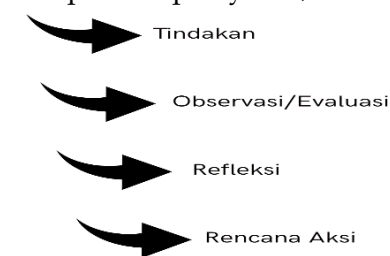
Nahdlatul Ulama adalah organisasi islam terbesar di Indonesia, dengan potensi besar yang dimilikinya, NU dapat memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat jika dimanfaatkan secara optimal. Melalui program Koin NU yang diperkenalkan pada masyarakat oleh K.H Said Aqil Shiraj, selaku ketua Pengurus Besar Nahdlaytul Ulama. Melalui inisiasi sedekah koin receh dengan membagikan kotak bingkisan kecil ke rumah- rumah warga NU, menjadi solusi strategis untuk menghimpun dana yang masif, partisipatif, dan berkelanjutan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, serta bantuan kemanusiaan. (Arif 2021)

Di Kecamatan Prambon, kabupaten Nganjuk program KOIN NU menunjukkan potensi besar dalam membangun kemandirian sosial masyarakat, alokasi anggaran dari Koin NU digunakan untuk program-program pemberdayaan masyarakat yang ada di NU Care Lazisnu MWCNU Prambon. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang berkaitan dengan sistem tata kelola dan efektivitas program, seperti mekanisme penghimpunan Koin NU yang macet, literasi masyarakat yang masih rendah serta minimnya tingkat partisipasi dari berbagai kalangan. Hal ini jika tidak di evaluasi tanpa tata kelola yang optimal akan menjadikan program yang memiliki impactful untuk masyarakat tidak mencapai dampak sosial yang maksimal.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan evaluatif yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dimensi transformatif serta partisipatif. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) relevan digunakan karena melibatkan pengurus, relawan, mahasiswa dan masyarakat sebagai aktor aktif dalam proses identifikasi persoalan, perencanaan tindakan, hingga refleksi bersama untuk perbaikan berkelanjutan. Melalui metode ini, pengabdian tidak terhenti pada hasil akademik semata, melainkan turut mendorong perubahan nyata dalam sistem tata kelola dan peningkatan efektivitas program. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sekaligus mengoptimalkan tata kelola serta efektivitas program Koin NU di NU Care Lazisnu MWCNU Prambon-Nganjuk dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam kerangka program pengabdian masyarakat yang berfokus pada bidang sosial serta ZISWAF, khususnya untuk meningkatkan tata kelola dan efektivitas program Koin NU di NU Care Lazisnu MWCNU Prambon. Pendekatan ini melibatkan pengurus, relawan, mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra sekaligus pelaku aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi dan refleksi berkelanjutan. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) umumnya menggunakan empat tahapan yakni,



Gambar 1. Tahapan Metode PAR

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yakni program Koin NU, dimulai dengan tahap tindakan silaturahmi ke ranting-ranting, dilanjut dengan observasi dan wawancara pada ketua ranting, lalu menganalisa permasalahan yang terjadi pada tiap ranting, mengadakan rapat koordinasi untuk mencari solusi penyelesaian masalah yang dihadapi di ranting, serta menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan pencarian solusi terbaik sesuai dengan kondisi ranting saat ini.

1. Identifikasi masalah dengan silaturahmi pada ketua ranting

Mahasiswa magang PPZ (Praktik Pengelolaan ZISWAF) terdiri dari 12 mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk melakukan sowan/silaturahmi ke ranting-ranting di Kecamatan

Prambon Kabupaten Nganjuk dengan tujuan untuk melakukan wawancara dan identifikasi masalah yang selama kurun waktu satu tahun dihadapi oleh ranting tersebut.

2. Melakukan wawancara

Silaturahmi dilakukan dengan ketua ranting melalui wawancara dengan beberapa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan potensi dan kendala apa yang saat ini sedang terjadi di ranting.

3. Refleksi dan Evaluasi

Setelah melakukan wawancara ke ketua ranting, mahasiswa bersama dengan pengurus NU Care LAZISNU MWCNU Prambon Nganjuk menjadwalkan untuk melakukan TURBA (Turun ke Bawah) ke ranting-ranting yang program KOIN NU- nya bermasalah.

4. Aksi TURBA (Turun ke Bawah) untuk rapat koordinasi dengan Ranting

Pada saat TURBA kita melakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang berpengaruh di ranting tersebut, seperti pengurus ranting, fatayat, muslimat, dan tokoh agama.

Dari tahapan tersebut akan diketahui masalah apa yang terjadi, mitigasi apa yang bisa dilakukan, serta langkah apa yang bisa diterapkan untuk mengoptimalkan program KOIN NU di NU Care LAZISNU MWCNU Prambon-Nganjuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara operasional, Program KOIN NU di LAZISNU MWCNU Prambon telah berjalan secara rutin melalui mekanisme distribusi kotak koin di rumah-rumah warga serta pengambilan dana secara berkala oleh pengurus ranting. Namun, hasil observasi dan refleksi partisipatif menunjukkan bahwa program ini di beberapa ranting masih mengalami kemacetan. Bahkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana program KOIN NU banyak dilakukan secara manual, dengan format laporan yang berbeda-beda antar ranting. Kondisi ini menyebabkan variasi kualitas dokumentasi dan berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan data pada tingkat kecamatan. Dari perspektif tata kelola lembaga filantropi, administrasi bukan sekadar kegiatan pencatatan teknis, melainkan fondasi akuntabilitas institusional (Maulana 2025). Ketika sistem pelaporan belum terintegrasi, maka proses monitoring dan evaluasi program menjadi kurang optimal. Keterbatasan data historis juga menghambat penyusunan perencanaan berbasis kebutuhan riil. Misalnya, tanpa data komparatif antarperiode, sulit untuk mengidentifikasi tren kenaikan atau penurunan penghimpunan dana serta efektivitas distribusinya.

Transparansi dalam konteks lembaga filantropi tidak hanya bermakna pencatatan yang rapi, tetapi juga keterbukaan informasi mengenai jumlah dana yang dihimpun, alokasi distribusi, serta dampak program. Ketika informasi ini tidak tersampaikan secara luas, potensi munculnya persepsi negatif atau keraguan publik menjadi lebih besar. Padahal, kepercayaan sosial merupakan modal utama gerakan filantropi berbasis komunitas. Dalam refleksi partisipatif, para pengurus menyadari bahwa akuntabilitas harus bersifat “visible accountability”, yakni dapat dilihat dan dipahami oleh masyarakat. Beberapa alternatif solusi yang muncul antara lain publikasi laporan berkala di papan informasi masjid, penyampaian laporan dalam forum rutin jamaah, serta pemanfaatan media digital sederhana (Azis dkk. 2025).



KOIN NU dirancang sebagai gerakan kolektif berbasis partisipasi luas masyarakat. Model penghimpunan dana melalui recean harian mencerminkan prinsip gotong royong dan solidaritas sosial. Namun, hasil identifikasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Prambon masih dominan pada aspek finansial, yaitu sebatas memasukkan koin ke dalam kotak infak tanpa keterlibatan lebih lanjut dalam proses perencanaan dan evaluasi program. Melalui forum diskusi dan evaluasi bersama, muncul kesadaran bahwa perluasan ruang partisipasi dapat memperkuat rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program. Ketika masyarakat dilibatkan dalam musyawarah penentuan prioritas bantuan atau evaluasi dampak program, maka KOIN NU tidak lagi dipahami sekadar sebagai program lembaga, melainkan sebagai gerakan sosial bersama. Optimalisasi partisipasi bukan hanya strategi meningkatkan penghimpunan dana, tetapi juga sarana membangun modal sosial, memperkuat legitimasi kelembagaan, dan memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Secara sosial dan budaya, Prambon memiliki komunitas Nahdliyin yang cukup dominan. Potensi penghimpunan dana melalui mekanisme recean kolektif secara teoritis sangat besar. Namun, praktik di lapangan menunjukkan adanya jarak antara potensi dan hasil nyata. Beberapa ranting mengalami stagnasi dalam distribusi kotak KOIN serta keterlambatan pengumpulan dana. Kesenjangan ini dipicu oleh sejumlah faktor, seperti lemahnya koordinasi antar pengurus, distribusi kotak yang belum merata, dan minimnya kampanye literasi filantropi. Selain itu, kurangnya publikasi mengenai dampak program turut menurunkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi secara berkelanjutan. Efektivitas program KOIN NU tidak hanya diukur dari besaran dana yang terkumpul, tetapi juga dari dampak sosial yang dihasilkan (Faisal Kafi 2025). Penguatan evaluasi dampak dan pergeseran paradigma distribusi menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas sosial Program KOIN NU, sehingga tidak hanya meringankan beban sesaat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian mustahik secara berkelanjutan.

Kunci keberhasilan Participatory Action Research (PAR) adalah partisipatif dari komunitas yang memiliki pengaruh dalam peneliiian optimalisasi tata kelola dan efektivitas program KOIN NU. PAR merupakan bentuk penelitian terapan yang berfokus pada pemberian manfaat nyata bagi masyarakat melalui proses kolaboratif berbagi dan belajar bersama, sehingga mereka dapat lebih memahami kondisi serta persoalan yang dihadapi (Siswadi dan Syaifuddin 2024). Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa tahapan dari PAR untuk optimalisasi KOIN NU, yakni :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan, atau tulisan menegani pengamatan, peninjauan, dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang dilihat, dirasakan, dan didengar (Arfannudin, T.T.).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di NU Care LAZISNU MWCNU Prambon-Nganjuk, Lembaga ini memiliki program yang tersinkronisasi oleh PBNU yakni program KOIN NU, dalam beberapa tahun terakhir permasalahan yang dihadapi oleh lembaga ini hamper sama yakni tidak optimalnya program KOIN NU di ranting-ranting yang terbagi di Prambon-Nganjuk. Oleh karna itu tujuan adanya observasi ini dapat mengetahui secara spesifik faktor-faktor apa yang menjadi penghambat program KOIN NU.

2. Wawancara

Tahap ini dilakukan dengan mendatangi rumah ketua ranting se kecamatan Prambon-Nganjuk untuk silaturahmi dan melakukan wawancara penyebab macetnya program KOIN NU. Ada beberapa macam alasan dari kurangnya pengurus, adanya kegiatan yang selaras, hingga minimnya literasi masyarakat terkait program tersebut.

3. TURBA (Turun Bawah)

Setelah melakukan wawancara, pengurus NU Care LAZISNU MWCNU Prambon- Nganjuk bersama dengan mahasiswa melakukan kegiatan TURBA (Turun Bawah) ke Ranting yang bermasalah untuk melakukan koordinasi dengan pengurus Ranting guna mencapai solusi yang solutif agar program tetap berjalan.

4. Evaluasi dengan Pengurus NU Care LAZISNU

Dari koordinasi oleh pihak yang bersangkutan lewat TURBA, ada beberapa evaluasi yang perlu digarisbawahi yakni berkaitan dengan transparansi keuangan, literasi masyarakat dan efektivitas penghimpunan KOIN NU. Dari sini akan menindaklanjuti dengan melakukan transparansi keuangan kepada masyarakat melalui hardfile yang tersebar di setiap ranting, meningkatkan literasi masyarakat lewat edukasi oleh ketua ranting dan mendistribusikan kaleng KOIN NU di setiap rumah untuk efektivitas penghimpunan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan beragam jenis dokumen, seperti buku acuan, sumber digital, foto, naskah, arsip, maupun rekaman (Samsinas dan Haekal 2023). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa foto dan data dari NU Care LAZISNU MWCNU Prambon-Nganjuk.



Gambar 3. Foto Tim dan Pengurus

Dari hasil analisis kondisi yang terjadi di ranting melalui wawancara dan observasi, faktor yang menyebabkan macetnya program KOIN NU di beberapa ranting, diantaranya:

1. Kurangnya Pengurus di setiap Ranting

Program KOIN NU dilakukan penghimpunan dalam kurun waktu 1 bulan sekali, pengurus di setiap ranting akan mendatangi rumah masyarakat untuk melakukan pengambilan KOIN NU, 30% hasil dari penghimpunan tersebut akan masuk di NU Care LAZISNU MWCNU Prambon-Nganjuk. Namun karna kesibukan dan minimnya pengurus setiap ranting penghimpunan KOIN NU terkadang tidak berjalan dan terjadi macet, padahal dari hasil wawancara masyarakat masih antusias untuk melaksanakan program ini. Keterbatasan jumlah pengurus menjadi penghalang dalam penghimpunan KOIN NU.

2. Rendahnya Literasi Masyarakat tentang Program KOIN NU

Pada saat penghimpunan KOIN NU di ranting, hasil wawancara beberapa masyarakat belum memahami program KOIN NU itu seperti apa. Hal ini menjadi PR bersama untuk meningkatkan literasi masyarakat dan motivasi kepada mereka untuk partisipatif dalam program ini.

3. Kegiatan Lain yang Membutuhkan Dana di Ranting

Kegiatan seperti penggalangan dana untuk pembangunan masjid menjadi penghalang berjalannya program KOIN NU, dikarenakan alokasi anggarannya masuk ke dalam pembangunan masjid tersebut.

4. Program yang Mirip dengan KOIN NU

Ada salah satu ranting di Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk yang memiliki program mirip seperti KOIN NU, dan alokasi anggarannya digunakan untuk pembangunan masjid.

Dari faktor-faktor tersebut, ditemukan solusi penyelesaian partisipatif untuk mitigasi macetnya program KOIN NU di ranting, yakni:

1. Koordinasi dengan pengurus Ranting lewat TURBA (Turun Bawah)

Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada setiap ranting, akhirnya mahasiswa bersama dengan pengurus NU Care LAZISNU MWCNU Prambon- Nganjuk merencanakan schedule untuk melakukan TURBA ke ranting yang bermasalah, TURBA ini dilakukan dengan mendatangkan tokoh masyarakat yang berpengaruh di ranting tersebut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah TURBA berarti turun ke bawah. Kata ini termasuk dalam kategori verba atau kata kerja, sehingga digunakan untuk menggambarkan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, maupun makna yang bersifat dinamis (Redaksi 2022). Turba tidak hanya menjadi bagian penting dari istilah ke-NU-an, tetapi juga telah berkembang sebagai tradisi yang berlangsung secara berkesinambungan, terpelihara, dan diwariskan lintas generasi. Selain berfungsi sebagai tradisi, Turba (Turun Ke Bawah) juga diposisikan sebagai metode strategis dalam memperkuat organisasi. Sebagai sebuah metode, pelaksanaan turba dirancang secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga eksekusi. Aktivitas ini membawa misi tertentu, salah satunya adalah untuk koordinasi program KOIN NU di setiap ranting.

2. Pendistribusian kaleng KOIN NU

Pendistribusian kaleng KOIN NU merupakan upaya menyediakan sarana penghimpunan dana bagi masyarakat sebagai bentuk penguatan gerakan infak dan sedekah. Program ini dirancang untuk memperluas keterlibatan publik dalam mendukung kegiatan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang dikelola secara sistematis dan transparan. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh kesadaran bersama serta terbentuk budaya berbagi yang berkesinambungan di tengah masyarakat.

3. Sosialisasi masyarakat lewat kegiatan PHBI

Sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan bentuk edukasi sekaligus pendekatan persuasif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman serta memperkenalkan program organisasi kepada khalayak. Aktivitas ini berfungsi sebagai media untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai program sosial dan pemberdayaan yang dijalankan salah satunya adalah program KOIN NU.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pada aspek administrasi, transparansi, partisipasi, kesenjangan penghimpunan dana, serta dampak sosial, penelitian ini merumuskan model tata kelola partisipatif sebagai strategi optimalisasi Program KOIN NU di LAZISNU MWCNU Prambon. Model ini tidak semata-mata berorientasi pada perbaikan teknis, melainkan pada transformasi sistem berbasis kesadaran kolektif dan penguatan kapasitas internal organisasi. Sintesis model dibangun melalui siklus reflektif dalam pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang meliputi tahap identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi perbaikan, observasi hasil, serta refleksi evaluatif berkelanjutan (Elda dkk. 2025).

Siklus ini memberikan ruang bagi proses perubahan yang berlangsung secara bertahap namun konsisten. Dengan demikian, upaya optimalisasi tidak ditempuh melalui pendekatan top-down, melainkan melalui mekanisme dialogis yang melibatkan pengurus, relawan, serta perwakilan masyarakat. Model tata kelola partisipatif ini menempatkan transparansi dan partisipasi sebagai prinsip fundamental, yang kemudian diperkuat dengan penerapan sistem administrasi terstandar serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia (Annisa 2025). Pendekatan tersebut sejalan dengan karakteristik lembaga filantropi berbasis komunitas yang bertumpu pada kepercayaan sosial sebagai modal utama. Lebih jauh, model ini mengintegrasikan nilai-nilai filantropi Islam – seperti amanah, keadilan, dan kemaslahatan – ke dalam praktik manajerial modern. Dengan demikian, tata kelola tidak hanya dipahami sebagai prosedur administratif, tetapi juga sebagai manifestasi tanggung jawab moral atas pengelolaan dana umat. Melalui pendekatan ini, program KOIN NU berfungsi tidak semata sebagai instrumen penghimpunan dana, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran sosial dan penguatan solidaritas komunitas.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) di NU Care LAZISNU MWCNU Prambon-Nganjuk berhasil mengidentifikasi sejumlah factor penghambat dalam implementasi program KOIN NU. Faktor tersebut mencakup keterbatasan jumlah pengurus di tingkat ranting, rendahnya literasi masyarakat terhadap program, serta adanya aktivitas lain yang secara bersamaan menyerap alokasi dana. Melalui tahapan observasi, wawancara, TURBA, dan evaluasi partisipatif, diperoleh solusi yang bersifat kontekstual dan kolaboratif. Solusi tersebut meliputi penguatan koordinasi antar pengurus ranting, pemerataan distribusi kaleng KOIN NU, peningkatan transparansi keuangan melalui dokumentasi hardfile di setiap ranting, serta sosialisasi program melalui kegiatan PHBI. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi program KOIN NU tidak dapat dicapai hanya dengan pendekatan teknis, melainkan memerlukan transformasi sistem berbasis kesadaran kolektif yang mengintegrasikan nilai-nilai filantropi Islam seperti amanah, keadilan, dan kemaslahatan ke dalam tata kelola modern yang akuntabel. Dengan demikian, program KOIN NU berpotensi berkembang tidak hanya sebagai instrumen penghimpunan dana umat, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang memperkuat solidaritas komunitas serta mendorong kemandirian masyarakat Nahdliyin secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dan penghargaan ditujukan kepada jajaran pengurus NU Care LAZISNU MWCNU Prambon-Nganjuk atas keterbukaan, dukungan, serta sinergi, yang terjalin selama, pelaksanaan pengabdian dan penelitian. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus ranting, relawan, serta masyarakat Kecamatan Prambon yang telah berkontribusi aktif dalam setiap tahapan Participatory Action Research (PAR), mulai dari identifikasi persoalan, koordinasi kegiatan, hingga evaluasi program.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nur Azniyah. 2025. "Analisis Konseptual Tata Kelola Dan Tindak Lanjut Pengelolaan Pondok Pesantren Bani Huzafah Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas." *Journal of Economic and Business Advancement* Vol. 1: Hal. 1-11.
- Arif, Saiful. 2021. "Manajemen Program Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Dalam Mengembangkan Kemandirian Masyarakat." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azis, Ismi, Ayudho Selviani, dan Suryani Mardian. 2025. "Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Kegiatan Organisasi Mahasiswa: Studi Kualitatif: Transparency and Accountability of Student Organization Activity Reports: A Qualitative Study." *Al Dzahab* Vol. 6: Hal. 216-26.
- Elda, Felani, Khusnul Fitria Istiqomah, Inese Nurul Indah Sari, dan Hidayatullah Rizky. 2025. "Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan." *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* Vol. 4: Hal.21-27.
- Faisal Kafi, Muhammad. 2025. "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (Nu) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sidareja." Manuscript. *Universitas islam negeri prof. K.h. Saifuddin zuhri*.

- Gusneli, G., Bakri, A. A., Kalsum, U., Zunaidi, A., Sholikhah, M., Putri, F. S. S., & Lestari, N. S. (2023). Pelatihan PSAK 109 Guna Membantu Pemahaman Mahasiswa Dalam Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 455–462. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.644>
- Kasdi, Abdurrohman. 2016. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)." *IQTISHADIA* Vol. 9, No. 2: hal. 27.
- Maulana, Ahmad. 2025. "Tata Kelola Dan Akuntabilitas Syariah Pada Program Zakat Produktif: Studi Kasus Siklus Manajemen NU Preneur Di LAZISNU." *Barocanomics: Journal of Ethical and Islamic Economics* Vol. 1: Hal. 36-53.
- Mayasari, Rosalina Pebrica, Muhammad Titan Terzaghi, dan Mochammad Iqbal Syahrul Rabi'i. 2023. "Prinsip-Prinsip Tata Kelola Berakhlak Lembaga Filantropi Islam." *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, Vol. 5, No. 1: hal. 89.
- Putri, A. N., Alam, A. S., Warta, D. D., Adha, L., Prasetyo, M. A. B., Pratama, W. Y., & Syakur, A. (2025). Pendampingan Program Aksi Parcel Cinta Rombong Sedekah di Jombang untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 747–752. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.2110>
- Redaksi, Staf. 2022. "Turba (Turun Ke Bawah): Metode dan Tradisi Organisasi NU Baca Selengkapnya di:" *NUCilacap Online* <https://pcnucilacap.com/turba-turun-ke-bawah-metode-dan-tradisi-dalam-organisasi/>.
- Samsinas, Samsinas, dan Ahmad Haekal. 2023. "Metode Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 4 (2): 214–26. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol4.Iss2.128>.
- Siswadi, Siswadi, dan Ahmad Syaifuddin. 2024. "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19 (2): hal 117.
- Tiyas, V. P. N., Lailatul, A., Dita, E., Nikmatul, D., Fauzan, A., & Ainin, A. F. (2024). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Sedekah Rosok di Desa Puhrubuh dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 583–588. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1598>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Wahyudi, R., Hosinatun, H., Nuroini, I., Azizah, I. F., Zahro, S. F., Sukma, Y. N., ... Rozaq, M. A. (2024). Menggerakkan Masyarakat Desa Ngetrep dalam Pengelolaan Sampah: Mendorong Budaya Kebersihan Berkelanjutan melalui Program Sedekah Rosok. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 371–376. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1603>